

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan suatu ilmu dasar yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Peranan matematika tidak hanya dalam cabang-cabang ilmu pengetahuan alam saja, melainkan menunjang perkembangan ilmu-ilmu lainnya seperti ilmu sosial dan ilmu budaya. Oleh karena itu, diperlukan penunjang peningkatan mutu pembelajaran matematika oleh semua pihak, diantaranya pemerintah. Salah satu usaha yang dilakukan pemerintah adalah penyempurnaan kurikulum mata pelajaran matematika.

Menyadari pentingnya peranan matematika maka peningkatan hasil belajar matematika pada jenjang pendidikan perlu mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh. Proses pembelajaran merupakan salah satu penunjang tercapainya hasil belajar siswa yang baik. Pembelajaran yang dikehendaki adalah pembelajaran yang diarahkan pada kegiatan yang mendorong siswa belajar dan dapat mengatasi kesulitan belajar siswa secara individu.

Matematika juga menjadi salah satu mata pelajaran wajib dijenjang pendidikan. Apabila seorang siswa yang akan menyelesaikan suatu jenjang pendidikan tidak dapat memperoleh nilai matematika sesuai dengan standar yang ditentukan oleh pemerintah, maka siswa tersebut dinyatakan tidak lulus. Oleh sebab itu siswa dituntut untuk mampu menguasai matematika dengan

baik dan benar agar memperoleh hasil belajar matematika yang baik. Mengingat begitu pentingnya peran matematika, guru berkewajiban untuk menciptakan situasi dan kondisi belajar yang menyenangkan, sehingga siswa memahami materi yang dipelajarinya.

Dalam pembelajaran matematika, siswa hendaknya dilibatkan untuk menemukan konsep, agar siswa menjadi aktif selama proses pembelajaran, sehingga siswa memiliki pemahaman yang baik terhadap matematika. Namun kenyataannya hasil belajar matematika siswa belum sesuai dengan yang diharapkan, karena hasil belajar matematika siswa masih banyak yang kurang dari nilai KKM.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 2-5 Oktober 2017 di kelas V SDN 11 Kurao Pagang, terlihat masih ada guru yang cara mengajarnya menggunakan metode pembelajaran konvensional, yaitu pembelajaran hanya berpusat pada guru. Aktivitas siswa dalam belajar masih kurang, interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa jarang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sebagian siswa tidak memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi pembelajaran dan selama proses pembelajaran berlangsung, juga ditemukan siswa yang bercerita dengan teman sebangku, berjalan-jalan dengan alasan meminjam alat tulis, sehingga ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya siswa tidak memanfaatkannya dengan baik, mereka hanya memilih diam, dan ketika disuruh mengerjakan tugas, maka siswa lain hanya menyalin jawaban siswa tersebut tanpa mau berdiskusi dengan temannya untuk memecahkan

soal. Hal ini menunjukkan interaksi yang berlangsung antara siswa dengan siswa pada proses pembelajaran masih kurang, pada saat diadakan diskusi kelas hanya beberapa siswa yang aktif, sebagian siswa yang lain hanya berperan sebagai pendengar dan tidak mau mengeluarkan pendapat.

Kurangnya pemahaman siswa pada materi pelajaran mengakibatkan rendahnya hasil belajar matematika siswa. Hal ini dapat dilihat dari persentase jumlah siswa yang mencapai ketuntasan pada hasil ujian tengah semester siswa kelas V SDN 11 Kurao Pagang tahun pelajaran 2017/2018, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa pada Ujian Tengah Semester Kelas V SDN 11 Kurao Pagang Tahun Pelajaran 2017/2018

Ujian Tengah Semester	Kelas	Nilai Matematika			Pencapaian KKM	
		Tertinggi	Terendah	Rata-rata	Nilai \geq 75	Nilai \leq 75
1	V/A	90	70	75,18	14 orang	14 orang
1	V/B	90	60	71,79	18 orang	10 orang

Sumber : Arsip nilai guru kelas V SDN 11 Kurao Pagang

Berdasarkan Tabel dapat dilihat hasil belajar Matematika siswa masih kurang dan masih ada yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Salah satu cara yang dianggap dapat mengaktifkan siswa dalam belajar yaitu dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang dapat menimbulkan suasana belajar yang hidup dan menarik, sehingga dapat membangkitkan minat dan keaktifan siswa dalam belajar matematika. Salah

satu penerapan pembelajaran yang peneliti rasa cocok yaitu pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME).

Zainal (dalam Sari 2010:1) menyatakan pengertian pendekatan RME adalah pendekatan pengajaran yang bertitik tolak dari hal-hal yang real bagi siswa, menekankan keterampilan proses *of doing mathematics* berdiskusi dan berkolaborasi, berargumentasi dengan teman sekelas sehingga mereka dapat menemukan sendiri (*student inventing* sebagai kebalikan dari *teacher telling*) dan pada akhirnya menggunakan matematika itu untuk menyelesaikan masalah baik individu maupun kelompok. Pada pendekatan ini peran guru tak lebih dari fasilitator, moderator atau evaluator sementara siswa berfikir, mengkomunikasikan melatih nuansa demokrasi dengan menghargai pendapat orang lain.

Pembelajaran ini dapat melatih dan menumbuhkan orisinalitas ide, kreativitas, kognitif tinggi, kritis, komunikasi-interaksi, sharing, keterbukaan dan sosialisasi. Selain itu siswa dituntut untuk berimprovisasi mengembangkan metode, cara, atau model pembelajaran yang bervariasi dalam memperoleh jawaban, dan siswa akan lebih cepat mengerti mengenai materi yang sedang dipelajari. Penggunaan pembelajaran *Realistic Mathematics Education* diharapkan dapat mengaktifkan siswa dalam mempelajari matematika. Pelajaran matematika tidak lagi dirasakan sebagai pelajaran yang sulit, tetapi sebaliknya, matematika akan menjadi pelajaran yang menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendekatan Pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 11 Kurao Pagang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan, maka peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan pokok yaitu sebagai berikut:

1. Guru cenderung menggunakan model pembelajaran ceramah.
2. Perhatian siswa dalam pembelajaran matematika masih kurang.
3. Sedikitnya siswa yang berani bertanya ketika mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.
4. Rendahnya hasil belajar siswa yang ditandai dengan banyaknya siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan juga mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan, maka penelitian ini dibatasi pada hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian yaitu “Apakah hasil belajar

matematika kelas V yang pembelajarannya menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) lebih baik dari pada siswa yang pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran konvensional di SDN 11 Kurao Pagang’.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk melihat hasil belajar matematika siswa kelas V yang pembelajarannya menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) lebih baik dari hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan metode konvensional di SDN 11 Kurao Pagang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya, sebagai bahan acuan dan sumber rujukan pihak-pihak terkait (Dinas Pendidikan, sekolah, dan institusi pendidikan lainnya) khususnya dalam pembelajaran matematika.

1. Bagi penulis, menambah pengetahuan penulis tentang penggunaan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) dan sebagai bekal pengetahuan bagi peneliti dalam mengajar matematika.
2. Bagi siswa, memperoleh pengalaman mengikuti pembelajaran matematika yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan aktivitas bertanya siswa dalam mengikuti proses belajar. Membantu siswa memahami materi.

3. Bagi Guru, hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai inovasi serta penyempurnaan proses pembelajaran. Di samping itu, melalui penelitian ini guru dapat memperoleh informasi tentang mengajar matematika dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) dan meningkatkan potensi dirinya.
4. Bagi Sekolah, meningkatkan prestasi akademik sekolah sehingga dapat mendukung akreditasi sekolah.